

**IMPLEMENTASI STORYTELLING DALAM MENANAMKAN
NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 4 -5 TAHUN
DI TK NURUL KARTIKA TEGALHARJO**

Ita Duwi Fatmasari¹, Nurhafit Kurniawan², Wedya Puspita³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember

¹itaduwifatmasari@gmail.com, ²nurhafitkurniawan@gmail.com,

³wedyaps@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan nilai agama dan moral adalah kemampuan dalam bersikap, berperilaku, dan bertindak. Pada penanaman nilai agama dan moral kepada anak usia dini, diperlukan suatu metode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui kegiatan *storytelling* di TK NURUL KARTIKA TEGALHARJO. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang melibatkan guru dan murid. Data di analisis dengan cara kualitatif melalui pendekatan pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. *Output* penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan *storytelling* di TK NURUL KARTIKA TEGALHARJO menggunakan kisah yang menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini.

Kata Kunci: *storytelling*, nilai agam dan moral, anak usia dini

ABSTRACT

The development of religious and moral values is the ability to behave, act, and act. In instilling religious and moral values in early childhood, a method is needed. The purpose of this study was to understand the instillation of religious and moral values in early childhood through storytelling activities at NURUL KARTIKA TEGALHARJO Kindergarten. This study uses qualitative research involving teachers and students. Data were analyzed qualitatively through a data reduction approach, data presentation, and conclusion drawing. The output of this study shows that instilling religious and moral values in early childhood can be done through storytelling activities at NURUL KARTIKA TEGALHARJO Kindergarten using stories that instill religious and moral values in early childhood.

Keywords: storytelling, religious and moral values, early childhood

A. Pendahuluan

Dalam fase pertumbuhan, usia dini adalah kelompok umur yang paling krusial (Puspita & Jaya, 2023). Maka dari itu pendidikan yang layak dapat mengembangkan potensi dan karakter pada dirinya. Karena setiap

anak memiliki karakter yang berbeda. Tetapi karakter itu bisa kita ubah melalui pembelajaran. Anak usia dini merupakan harapan dan tumpuan orang tua di masa yang akan datang. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangannya perlu diperhatikan

dan diarahkan. Keluarga yang mempunyai banyak anak, tentunya dalam pertumbuhan serta perkembangannya setiap anak memiliki karakter yang berbeda-bada, karakteristik yang khas (unik) baik dari fisik, psikis, sosial-emosional, moral dan agama. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, dimana salah satunya adalah nilai agama dan moral yang harus anak miliki meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain. Salah satu sikap dasar yang wajib dimiliki dan dikembangkan oleh anak adalah nilai agama dan moral. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan pendidikan bertujuan “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kecerdasan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Orang tua sebagai pembimbing bisa mempengaruhi

perkembangan moral pada anak. Moral itu sendiri diartikan sebagai kesusilaan, itabiat dan kelakuan interaksi orang tua pada anaknya tentunya sangat mempengaruhi perkembangan moral anak. Karena pada dasarnya perkembangan moral anak itu tidak bisa terjadi secara cepat. Akan tetapi perkembangan moral pada anak itu berjalan secara bertahap (Sari & Fatmawati, 2021). Karakter merupakan prinsip-prinsip yang ditanamkan kepada anak melalui proses pendidikan, pengorbanan, pengalaman, serta dampak dari lingkungan yang mempengaruhi tingkah laku dan sikap mereka. Karakter tidak muncul dengan sendirinya, tetapi perlu dibentuk, dirawat, dan dikembangkan, serta membutuhkan dorongan yang kuat sebagai salah satu bentuk dari karakter itu sendiri. Salah satu nilai karakter yang memerlukan pengembangan adalah nilai kepedulian sosial, yang memungkinkan anak lebih peka dan menunjukkan empati kepada orang di sekitarnya. Seperti berbagi, membantu, dan bekerja sama dengan teman dan masyarakat umum untuk menunjukkan kepribadian yang peduli sosial. Salah satu aspek perkembangan terpenting adalah nilai agama dan moral. Nilai agama dan moral tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak usia dini dikarenakan dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional

IPendidikan IAnak IUsia IDini Imenjelaskan Ibahwa Ipendidikan Ikarakter Iditerapkan Idalam Ipembelajaran Idi IPAUD Ipada Iusia IO-6 Itahun Imerupakan Iperiode Iemas Iuntuk Ipertumbuhan Idan Iperkembangan Ikognitif, Ibahasa, Isosial Iemosional, Ifisik Imotorik, Inilai Iagama Idan Imoral Iserta Iseni.

 Berbagai Imetode, Iseperti Itanya Ijawab, Ikarya Iwisata, Isosiodrama, Iberbicara, Idan Icerita, Idapat Idigunakan Idalam Iproses Ipembelajaran ITK Iuntuk Imembangun Ikarakter Ikepedulian Isosial. IPembelajaran Iyang Ibaik Idalam Ipendidikan ITaman IKanak-Kanak Iberarti Ikegiatan Ipembelajaran Iyang Imerangsang Idaya Ikonsentrasi Ianak, Imenumbuhkan Isemangat Iuntuk Ibelajar, Imeningkatkan Ikecerdasan Ianak, Idan Imengidentifikasi Ikegiatan Iatau Ibakat Iyang Idisukai Ianak. IPenggunaan I" Imetode Istorytelling I" Iadalah Ibagian Idari Ikegiatan Ipembelajaran Itersebut. IKetika Idipilih Isebagai Imetode Ipendidikan Ianak, Imetode Istorytelling Iadalah Iyang Ipaling Ipenting, Ikarena Imembantu Ianak-anak Imempelajari Iapa Iyang Idiharapkan Idari Isebuah Icerita Idengan Imemberikan Imateri Iyang Isesuai Idengan Ikemampuan Idan Iperkembangan Iintelektual Imereka. IMereka Imemiliki Ikemampuan Iuntuk Iberpikir, Imengungkapkan Ipendapat, Idan Ibertindak Idengan Icara Iyang Isesuai Idengan Icerita. ISelain Iitu, Imetode Iini Imemenuhi Ikarakteristik Ianak-anak Iyang

Imemiliki Idaya Iimajinasi Idan Ifantasi Iyang Itinggi I(Amelia, I2021). IMenyampaikan Ipesan, Iinformasi, Iatau Ihanya Icerita Idongeng Isecara Ilangsung Ikepada Iorang Ilain Idengan Imenggunakan Iatau Itanpa Ialat Idikenal Isebagai Istorytelling. I(Rusiyono Idan IApriani, I2020) Imelalui Inarasi Ianak I– Ianak Ibisa Imemahami Ipelajaran Idari Ikisah Iyang Idi Ibacakan Ioleh Iguru Idan Imengimplementasikan Idalam Ikegiatan Isehari-hari. Istorytelling Imemberikan Ikesempatan Ibagi Iekspresi Iwajah Ianak Iuntuk Iberkembang Isejalan Idengan Iperasaan Imereka Isaat Imendengarkan Icerita I(Salsabila Iet al., I2021) I.

 Hasil Iobservasi Iyang Idilakukan Ioleh Ipeneliti Idi ITK INURUL IKARTIKA ITEGALHARJO, Iyang Iterdiri Idari I9 Ianak Idi IKelompok IA, Imenunjukkan Ibahwa I5 Idari I9 Ianak Itampak Iegosentris Idan Itidak Imemiliki Iketerampilan Iinteraksi Isosial Iyang Idiperlukan Iuntuk Imembangun Ipsahabatan. ISalah Isatu Imasalah Iyang Idihadapi Ianak IKelompok IA Idi ITK INURUL IKARTIKA ITEGALHARJO Iadalah Iperkembangan Ikemampuan Isosial Imereka Iyang Ibelum Iberkembang, Inilai Iagama Idan Imoral Imasih Irendah, Iyang Iberarti Iperkembangan Inilai Iagam Imoral Imereka Itidak Isesuai Idengan Itahapan Iusia Imereka. IPada Ilokasi Ipenelitian, Idiketahui Ibahwa Ipendekatan Ipembelajaran Iyang Idigunakan Ikurang Iefektif Idalam Imenumbuhkan Iperilaku Isosial

anak. IPeneliti Imenggunakan alat Ipenelitian Iyang Itelah Idirancang Isebelumnya Isaat Imelakukan Iobservasi. I Akibatnya, Imetode Ikualitatif Idigunakan Idalam Ipenelitian Iini Iuntuk Imemahami Iperubahan Iperilaku Ianak Isecara Imenyeluruh Idengan Irumusan Imasalah Ipada Ipenelitian Iini: Iapakah Iimplementasi IStorytelling Idapat Imenanamkan Inilai Iagama Idan Imoral Ibagi Ianak Iusia I4-5 Itahun Idi ITK INURUL IKARTIKA ITEGALHARJO. IAdapun Itujuan Ipenelitian Iini Iyaitu Iuntuk Imengetahui Iimplementasi IStoritelling Idapat Imeningkatkan Inilai Iagama Idan Imoral Ipada Ianak Iusia I4-5 Itahun Idi ITK INURUL IKARTIKA ITEGALHARJO. ITetapi Idalam Ipenelitian Iini, Ipeneliti Imenggunakan Icerita Ibergambar Iyang Idibuat Isendiri Isesuai Idengan Ikebutuhan Ipenelitian. IMenurut Ipeneliti, Icerita Irakyat Iterlalu Ipanjang Iuntuk Ianak Iusia Idini, Icerita Irakyat Ibiasanya Iberbentuk Ibuku Idengan Isedikit Igambar, Idan Ikurang Imenarik Iminat Ianak Iusia Idini. ISedangkan Icerita Ibergambar, Ilebih Isedikit Idan Ibisa Idiselesaikan Idengan Isekali Iduduk. IDalam Ipenelitian Iini Imelalui Iimplementasi IStorytelling Idiharapkan Idapat Imenanamkan Inilai Iagama Idan Imoral Ibagi Ianak Iusia Idini. Berdasarkan Iuraian Idi Ilatas, Imaka Ipeneliti Imelakukan Ipenelitian Iyang Iberjudul “Implementasi IStorytelling Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4 -5 Tahun Di Tk Nurul Kartika Tegalharjo”

Tinjauan Pustaka

Metode Istorytelling Iadalah Ipendekatan Iyang Isangat Idi Iutamakan Iketika Imenjadi Ipilihan Idalam Iproses Ipendidikan Ianak, Ikarena Idapat Imembantu Ianak-anak Imemahami Iapa Iyang Idi Iharapkan Idalam Isebuah Inarasi Idengan Icara Iguru Imenyajikan Imateri Isesuai Idengan Ikemampuan Iserta Itahap Iperkembangan Iintelektual Ianak, Iartinya Ianak-anak Imampu Iberpikir, Imengekspresikan Ipandangan I, dan Ibisa Ibertindak Idengan Iketerampilan Iyang Isesuai Idengan Iisi Icerita. ISelain Iitu, Imetode Iini Ijuga Imemperhatikan Ikarakteristik Ianak Iyang Imemiliki Idaya Imajinasi Iyang Itinggi Idan Ifantasi I(Amelia, I2021). IStorytelling Imerupakan Iaktivitas Iuntuk Imenyampaikan Ipesan I, Iinformasi, Ilatau Isekedar Icerita Ifiksi Iyang Idisampaikan Isecara Ilangsung Ikepada Iorang Ilain, Ibaik Idengan Imaupun Itanpa Ialat Ibantu, Ioleh Iindividu Iyang Imembagikan Icerita Itersebut I(Rusiyono I& IApriani, I2020). IMelalui Ipenerapan Imetode Istorytelling, Ianak-anak Idapat Imengambil Ihikmah Idari Icerita Iyang Idi Ibacakan Ioleh Iguru Iserta Imengimplementasikannya Idalam Ikegiatan Isehari-hari. IMetode Istorytelling Imemungkinkan Iekspresi Iwajah Ianak Itumbuh Isesuai Idengan Iperasaan Imereka Isaat Imendengarkan Icerita Iitu I(Salsabila Iet Ial., I2021)

Penerapan Istory Itelling Idalam Imembentuk Ikarakter Ianak Iusia Idini Idalah Isarana

Ipemebelajaran yang Isangat Iefisien. Istorrytelling Ibisa Idilakukan Imelalui Iaktivitas Imendongen Isecara Ilangsung Iatau Imenggunakan Iplatform Idigital. IMendongeng Isendiri Idadalah Iaktivitas yang Imelibatkan Ipenyampaian Isuatu Icerita Isecara Iverbal, Ibertujuan Iuntuk Iberbagi Ipengalaman Iminat Ibaca Ipada Ianak-anak. IAkan Itetapi Imenurut I(Ngoc IHoa I& IMinh, I2023) Imetode Ibercerita Idianggap Isebagai Ipendekatan Itradisional Idalam Ipendidikan, Imeskipun Imemiliki Ikekuranga Idalam Imenarik Iperhatian Ianak Idan Imembangkitkan Isemangat Imereka. IDisisi Ilain I(Rahiem, I2021) Imenejlaskan Ibahwa Istorrytelling Idadalah Isuatu Icara Imenyampaikan Icerita Idengan Imemanfaatkan Ikata-kata, Igambar, Isuara, Iatau Igerakan Iuntuk Imenyampaikan Ipesan Idan Imemepngaruhi Ipendengar. IPelaksanaan Istorrytelling I, Ibaik Isecra Idigital, Iamupun Imanual, Itelah Iterbukti Imendaji Icara yang Iefektif Idalam Ipembentukan Ikarakter Ianak-anak Iusia Idini(Shinas I& IWen, I2022). Imelalui Icerita, Ianak-anak Imemiliki Ikesempatan Iuntuk Imengembangkan Ipemahaman Itentang Imoralitas, Inilai-nilai, Idisiplin, Itanggung Ijawab, Idan Isikap Ipositif.

Implementasi Istory Itelling Ibiasanya Imemiliki I3 Itahapan, I(1) Ilangkah yang Ipertama Idadalah Ikegiatan Ipembuka yang Iberisi Ikegiatan Ibrainstorming Iuntuk

Imelatih Ikonsentrasi Isiswa, I(2) Itahapan Ilangkah yang Ikedua Iyaitu Ikegiatan Imenceritakan Isebuah Ikisah Iatau Icerita yang Idibawakan Idengan Igesture, Igerakan Iserta Ialat Iperaga Iuntuk Imemudahkan Isiswa Imendapat Igambaran Ivisual Idari Itokoh Idalam Icerita. IDalam Ipenelitian lini Ipeneliti Imenggunakan Icerita yang Iberjudul I“Si ITikus Idan ISi ISinga” Idan I“Kisah IDoa ISemut IMeminta IHujan”, Idimana I2 Icerita lini Imengandung Imoral Idan Iunsur Ikeagama yang Imengandung Iamanat Ibahwasanya Ikita Itidak Iboleh Isesekali Imeremehkan Iorang Ilain Ibisa Isaja yang Ikita langgap Ilemah Idia yang Ibisa Imenolong Ikita, Isebagai Iumat Imuslim Ikita Iharus Isaling Imenolong Idan Imensyukuri Inikmat yang Itelah Idiberikan IAllah ISWT Iserta Ikita Itidak Iboleh Imeremehkan Iorang Ilain Ikarena Imungkin Isaja IDoa Imerekalah yang IAllah ISWT Idengar. I(3) Ilangkah Iketiga Iatau Ilangkah Iterakhir Idadalah Imemberikan Ikesempatan Ikepada Isiswa Iuntuk Imenyampaikan Ipendapat Isecara Ilisan Imengenai Icerita yang Isudah Ididengarkan.

Penerapan Istorrytelling Idalam Imenanamkan Inilai Iagama Idan Imoral Ipada Ianak Iusia I5-6 Itahun Isesuai Idengan Iaturan IPemerintah yang Itelah Iditetapkan Idalam IUndang-undang ISistem IPendidikan INasional INomor I20 ITahun I2003 IPasal I1 Iayat I14 Imenyatakan I"PENDIDIKAN Ianak Iusia Idini Idadalah Isuatu Iupaya

Ipembinaan Iyang Iditunjukkan Ikepada Ianak Isejak Ilahir Isampai Idengan Iusia Ienam Itahun Iyang Idilakukan Imelalui Ipemberian Irangsangan Ipendidikan Iuntuk Imembantu Ipertumbuhan Idan Iperkembangan Ijasmani Idan Irohani Iagar Ianak Imemiliki Ikesiapan Idalam Imemasuki Ipendidikan Ilebih Ilanjut. IAnak Iusia Idini Idalah Iindividu Idengan Irentang Iusia Iantara I0 Isampai I6 Itahun Iyang Imemiliki Iperkembangan Idan Ipertumbuhan Iyang Icepat Idan Iberbeda Ipada Isetiap Itahap Iusianya. I

Salah Isatu Ielemen Ipaling Ikrusial Idalam Ipertumbuhan Idalah Inilai-nilai Iyang Iberhubungan Idengan Iagama Idan Imoral. IIntegrasi Inilai-nilai Itersebut Iesensial Idalam Iproses Ipembelajaran Iuntuk Ianak Iusia Idini Ikarena Iberdasarkan IPermendikbud INo I137 ITahun I2014 Iyang Imengatur Itentang Istandar INasional IPendidikan IAnak IUusia IDini, Idijelaskan Ibahwa Ipengajaran Ikarakter Iharus Iditerapkan Idalam Ipendidikan IPAUD. IPenanaman Iprinsip-prinsip Ikarakter Isejak Iusia Imuda Imenjadi Ikewajiban Idalam Iproses Ibelajar Id IPAUD Iselain Ifaktor Ipertumbuhan Ilainnya. IDisebutkan Ibahwa Ipendidikan Ikarakter Idalah Ikebutuhan Iutama Iuntuk Imembentuk Iindividu Iyang Imempunyai Isifat Idan Iperilaku Iyang Ipositif. IPeraturan IMenteri IPendidikan Idan IKebudayaan, Iyaitu IPermendikbud INo. I137 ITahun

I2014 Imengenai Istandar INasional IPendidikan IAnak IUusia IDini, Imenetapkan Irambu-rambu Iuntuk Iperkembangan Ianak Idi Iusia Idini, Itermasuk Idi Idalamnya Inilai-nilai Iagama Idan Imoral. Istandar Itingkat Ipencapaian Iperkembangan Ianak Iusia Idini Itentang Iagama Idan Imoral Imencakup Ibeberapa Iaspek, Iseperti:

1. Mengenal Idan Ipercaya Ikepada ITuhan IYang IMaha IEsa: Ianak Idapat Imenunjukkan Isikap Imenyayangi Idirinya, Isesama Imanusia, Idan Idalam Isebagai Iciptaan ITuhan IYang IMaha IEsa.
2. Mengenal Iajaran Ipokok Iagama: Ianak Idapat Imenunjukkan Ipemahaman Itentang Inilai-nilai Iagama Idan Imoral.

Tujuan Idari Iaspek Iini Idalah Imembantu Ianak Iusia Idini Imengembangkan Ipemahaman Idan Ikepercayaan Ikepada ITuhan IYang IMaha IEsa, Iserta Imenanamkan Inilai-nilai Ispiritual Iyang Ibaik Isejak Idini, Iserta Imembantu Ianak Iusia Idini Imengembangkan Ipemahaman Idasar Itentang Iagama Idan Inilai-nilai Iyang Iterkandung Idi Idalamnya. IDengan Idemikian, Ianak Idapat Itumbuh Imenjadi Iindividu Iyang Iberiman Idan Iberakhlak Imulia, Idan Ianak Idapat Itumbuh Imenjadi Iindividu Iyang Imemiliki Ilandasan Ispiritual Iyang Ikuat Idan

Idapat Imemahami Inilai-nilai lagama yang Ibaik.

Namun, Iperlu Idiingat Ibahwa Ipengenalan lajajaran Ipokok lagama Ipada lanak Iusia Idini Iharus Idisesuaikan Idengan Iusia Idan Ikemampuan lanak, Iserta Iharus Idisampaikan Idengan Icara yang Imenyenangkan Idan Itidak Imemaksa. IDengan Idemikian, Istandar Ipendidikan lanak Iusia Idini Itentang lagama Idan Imoral Ibertujuan Iuntuk Imembantu lanak Imengembangkan Inilai-nilai lagama Idan Imoral yang Ibaik, Isehingga Imereka Idapat Imenjadi Iindividu yang Iberakhlak Imulia Idan Imemiliki Ikesiapan Idalam Imemasuki Ipendidikan Ilebih Ilanjut.

Metode Penelitian

Penelitian lini Imenerapkan Imetode Ikualitatif Idengan Itipe Ideskriptif yang Ibertujuan Iuntuk Imenguraikan Ipenyelesaian Imasalah Idengan Imengandalkan Idata yang Itelah Idikumpulkan. IDengan Ikata Ilain, Isasaran Iutama Iadalah Iuntuk Imemahami Ireaksi Iterhadap Ifenomena Itertentu Idengan Imemanfaatkan Imetodologi Il ilmiah yang Iterstruktur. IDalam Ikonteks Ipenelitian Ikualitatif, Idokumentasi yang Idi Iambil Idari Ilapangan Imemiliki Iperanan Ikrusial Idalam Iproses Ipengumpulan Idata Idi Ilokasi Istudi, Isebab Icatatan Itersebut Iberfungsi Isebagai Iinstrumen Iutama yang Iberkaitan Idengan Iberagam Iteknik Ipengumpulan Idata Ikualitatif.

Teknik Ipengumpulan Idata Idalam Istudi lini Imeliputi Ipengamatan, Iinteraksi Ilangsung, Idan Ipengambilan Idokumentasi. IPengamatan Idilakukan Iterhadap Itingkah Ilaku lanak Isebelum Idan Isesudah Isesi Inarasi Iuntuk Imenanamkan Inilai Inilai Ietika Idan Ispiriyual Ikepada lanak-anak Ipada Itahap Iawal Ikehidupan, Isementara Iinteraksi Idengan Iguru Iatau Iinstruktur Idilakukan Isetelah Iproses Ipengamatan Iuntuk Imenggali Ilebih Ijauh Itentang Ikarakteristik Itiap Isiswa. Penelitian lini Iakan Imelibatkan I9 Isempel yang I3 Idiantaranya Iadalah Isiswa Ilaki-laki, Idan I6 Isisinya Imerupakan Isiswa Iperempuan. IPeneitian lini Iakan Idilaksanakan Idi ITK INURUL IKARTIKA yang Iberlokasi Idi Idesa ITegalharjo, IKecamatan IGlenmore, IKabupaten IBanyuwangi.

Hasil L Ldan Lpembahasan

Melalui Ipendidikan yang Iditujukan Ikepada lanak-anak Idi Itahap Iawal Ikehidupannya, Idiharapkan Imereka Idapat Imengembangkan Iberbagai Ipotensi yang Iada Idalam Idiri Imereka, Itermasuk Idalam Ihal Ispiritual Idan Imoral, Iketerampilan Iemosional Idan Isosial, Ikemampuan Iberbahasa, Iaspek Ikognitif, Iketerampilan Ifisik, Iserta Ibakat Iseni yang Idimiliki. IDimensi Ispiritual Idan Imoral Idianggap Isebagai Isalah Isatu Ifaktor Iutama Idalam Iperkembangan lanak Iselama Imasa Ipertumbuhan Imereka, Isehingga Imemerlukan Iperhatian Idan Ipengelolaan yang

Ibaik Idari Ipara Ipendidik Idi Isetiap I lembaga I pendidikan I anak I usia I ini. IBerdasarkan IPermendikbud I nomor I137 I tahun I2014 I mengenai I standar I pendidikan I di I usia I ini, I dijelaskan I bahwa I nilai-nilai I spiritual I dan I moral I yang I harus I ditanamkan I pada I anak-anak I di I usia I ini I meliputi I kemampuan I memahami I ajaran I agama I yang I dianut, I melaksanakan I ibadah I sehari-hari, I bersikap I jujur, I memberikan I bantuan, I berperilaku I baik, I menghargai I orang I lain, I bersikap I sportif, I serta I menjaga I kebersihan I diri I dan I lingkungan I sekitarnya.

Penelitian I ini I mengkaji I bagaimana I penerapan I Story I Telling I dapat I menanamkan I nilai-nilai I agama I dan I moral I pada I anak I usia I 4 I hingga I 5 I tahun I di I ITK I INURUL I IKARTIKA I ITEGALHARJO. ITujuan I dari I penyampaian I nilai-nilai I agama I dan I moral I melalui I aktivitas I bercerita I adalah I untuk I membentuk I anak I didik I menjadi I individu I yang I memiliki I moral I yang I baik, I semangat I yang I tinggi, I santun I dalam I ucapan I dan I tindakan, I berperilaku I mulia, I serta I beradab I di I sekitarnya. IPeran I guru I dan I orang I tua I sangat I krusial I dalam I menanamkan I nilai I agama I dan I moral I kepada I para I peserta I didik.

Metode I bercerita I yang I dipraktikkan I di I ITK I INURUL I IKARTIKA I mengimplementasikan I berbagai I pendekatan I untuk I menyampaikan I cerita I kepada I siswa, I yaitu I melalui I cerita I yang I disusun I oleh I pengajar, I serta

I ekspresi I yang I dibuat I oleh I pengajar. IPenerapan I metode I Storytelling I dalam I proses I pembelajaran I di I ITK I INURUL I IKARTIKA I dilakukan I secara I iteratif I dan I terus-menerus. IDengan I metode I bercerita I ini, I lembaga I berharap I agar I siswa I dapat I merasakan I suasana I yang I lebih I menyenangkan I dan I mendapatkan I pengetahuan I yang I dapat I dipahami I dengan I baik, I sehingga I dapat I merangsang I pemikiran, I akhlak, I serta I daya I kreatif I mereka.

Dalam I aktivitas I Storytelling, I para I siswa I diajarkan I dan I diarahkan I untuk I meningkatkan I kemampuan I mereka I dalam I menyimak I cerita I yang I disampaikan I oleh I guru, I dengan I cara I yang I jelas. ITeknik I bercerita I diperkenalkan I kepada I siswa I agar I mereka I dapat I lebih I memahami, I merasakan, I dan I menerapkan I nilai-nilai I agama I serta I moral I yang I terdapat I dalam I setiap I cerita I yang I disampaikan I guru, I sehingga I bisa I diterapkan I dalam I kehidupan I sehari-hari. IPenerapan I metode I Storytelling I dalam I penanaman I nilai-nilai I agama I dan I moral I di I ITK I INURUL I IKARTIKA I cukup I efektif. IDibuktikan I dari I hasil I wawancara I dengan I guru:

“Peserta I didik I lebih I tertarik I untuk I mendengarkan I pelajaran I yang I dibawakan I menggunakan I cerita I sehingga I peserta I didik I lebih I memahami I isi I pesan I yang I terkandung I dalam I cerita”

Sebagai tanda bahwa penganaman nilai-nilai agama dan moral berjalan dengan baik, dapat dilihat dari perilaku siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh guru melalui cerita dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat menyebut Allah sebagai pencipta semua makhluk di dunia, berdoa sebelum dan setelah kegiatan belajar, berbicara dengan sopan kepada guru, dan sudah terbiasa mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan. Mereka juga meminta maaf saat melakukan kesalahan dan bersedia membantu orang lain. Selain itu, siswa tidak mudah merendahkan orang lain, banyak di antara mereka juga telah menghafal ayat-ayat dan hadis pendek, serta melaksanakan shalat dengan lancar. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru:

“Peserta didik mengalami peningkatan dalam bersikap, hal ini didapatkan karena pesan dari cerita yang di bawaikan oleh guru lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mempraktikkan makna pesan di kehidupan sehari-hari”

Hal ini sesuai dengan pandangan Nurkhalizah (2023) yang menyatakan bahwa teknik Storytelling adalah salah satu metode yang digunakan oleh

pendidik untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik serta menyenangkan bagi para siswa. Metode ini sangat efektif dalam mentransmisikan serta mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui cerita yang disampaikan oleh guru dan berkontribusi pada pengembangan karakter anak didik. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat krusial dalam penerapan metode Storytelling, karena dengan adanya media yang tepat, proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Di ITK INURUL IKARTIKA, media yang biasa digunakan dalam kegiatan Storytelling umumnya berupa buku cerita atau narasi yang dikreasikan oleh pengajar. Ini sejalan dengan pendapat Wijayanti (2019) yang menyatakan bahwa beragam alat peraga atau media yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan Storytelling mencakup buku, puisi, flanel board, boneka tangan, wayang, gambar, video, serta boneka jari.

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, tenaga pendidik atau guru memerlukan kolaborasi dan komunikasi yang efektif dengan orang tua. Hal ini juga berlaku untuk penganaman nilai-nilai agama dan moral di ITK INURUL IKARTIKA. Untuk menanamkan

Nilai-nilai tersebut, guru menjalin kerja sama dan komunikasi dengan orang tua melalui buku catatan siswa serta grup WhatsApp online, di mana setiap tugas yang dilaksanakan oleh siswa akan dibagikan oleh guru ke dalam grup tersebut. Orang tua adalah sosok terdekat bagi anak, sehingga keberadaannya sangat penting dalam proses pembelajaran anak. Dari hasil wawancara bersama guru:

“Selain peran guru, orang tua juga berperan penting dalam proses penanaman nilai agama dan moral bagi peserta didik sehingga biasanya kami akan memberikan catatan tumbuh kembang anak sehingga orang tua tetap dapat memantau dan membantu membiasakan anak bersikap sesuai agama dan moral di luar kelas khususnya di rumah”

Sesuai dengan fokus masalah yaitu mengenai metode storytelling. Peneliti ingin dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai implementasi metode storytelling dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral, bagaimana penanaman agama dan moral serta faktor penunjang dan penghambat dalam penanaman agama dan moral di ITK INURUL IKARTIKA. Implementasi storytelling dalam menanamkan nilai agama dan moral yaitu

melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

Persiapan yang dilakukan oleh guru di ITK INURUL IKARTIKA mencakup penataan kondisi diri, baik secara fisik maupun mental, yang sangat penting untuk kegiatan pembelajaran. Menurut Agustin (2022), tenaga pendidik wajib menyiapkan diri untuk melaksanakan perannya sebagai pendidik, termasuk memastikan kondisi fisik yang sehat serta kualitas suara yang baik. Proses persiapan ini tidak hanya dilakukan saat pembelajaran menggunakan metode cerita, namun juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain merawat kesehatan tubuh, guru juga harus menyiapkan materi pembelajaran sebelum sesi dimulai.

Persiapan teknis di ITK INURUL IKARTIKA merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, yaitu menyiapkan kesiapan teknis untuk kegiatan belajar mengajar. Guru di ITK INURUL IKARTIKA mempersiapkan beberapa hal seperti RPPH, daftar hadir siswa, media pembelajaran, serta alat tulis. Kesiapan teknis dalam proses belajar mengajar menjadi hal pokok yang wajib disiapkan oleh tenaga pendidik agar tujuan belajar dapat dicapai (Agustin, 2022). Metode storytelling di ITK INURUL IKARTIKA dalam kegiatan belajar dilakukan dengan

Imenggunakan Ipendekatan IStorytelling Iyang Idiceritakan Ioleh Iguru. IProses Idimulai Idengan Itahap Ipembukaan, Idi Imana Iguru Imemastikan Ianak-anak Iduduk Irapi Idalam Iformasi Ilingkaran. IKemudian, Iguru Imemulai Isesi Idengan Imelakukan Ilce Ibeking Iuntuk Imenarik Iperhatian Ianak-anak. ISelanjutnya, Iguru Imengimplementasikan Itahap Ipelaksanaan Idengan Imembaca Ilangsung Idari Ibuku Icerita Iatau Imenceritakan Ikisah Iyang Idibuatnya Isendiri, Imenggunakan Iintonasi Idan Iekspresi Iwajah Iyang Imenarik Iminat. IPada Itahap Ipenutup, Iguru Ibercerita Iselama I5-10 Imenit Idan Idiakhiri Idengan Isesi Itanya Ijawab Ikepada Ianak-anak Imengenai Iisi Icerita Iyang Ibaru Isaja Idibacakan.

Dengan Ipengimplementasian IStorytelling Iseperti Idiatas Idapat Imembantu Iguru Imengkondisikan Ipserta Ididik Iuntuk Imemperhatikan Iguru, Iselain Iitu IStorytelling Ijuga Imembuat Ipserta Ididik Itertarik Iuntuk Imendengarkan Iisi Icerita Iyang Idisampaikan Iguru. IDibuktikan Idari Ihasil Iwawancara Ibersama Isalah Isatu Isiswa:

“Suka Imendengarkan Iibu Iguru Ibercerita, Iceritanya Iseru Idan Imenarik”

Di Idukung Ioleh Ihasil Iwawancara Ibersama Iguru:

“Anak-anak Iterlihat Iantusias Idan Ibersemangat Isaat Imendengarkan Iguru Ibercerita. IMereka Ijuga Iebih

laktif Ibertanya Ikepada Iguru Iperihal Isesuatu Iyang Imembuat Imereka Ipenasaran”

Dari Ihasil Ipenelitian Idiatas, Ipeneliti Imenemukan Ibahwa Ipenggunaan IStorytelling Idapat Imembantu Imenanamkan Inilai Iagama Idan Imoral Ipada Ianak Iusia I4-5 Itahun Idi ITK INURUL IKARTIKA. ISelain Iitu Iguru Ijuga Ievaluasi Iuntuk Imemantau Ipeningkatan Itumbuh Ikembang Ipserta Ididik. Evaluasi Idilakukan Ioleh Ipengajar Idengan Imemberikan Ilaporan Imengenai Iperilaku Idan Iperkembangan Isiswa Ikepada Iorang Itua. ITujuan Idari Ihai Iini Iadalah Iuntuk Imengetahui Iapakah Iproses Ibelajar Iyang Idilakukan Idi Isekolah Iserta Ikebiasaan Iyang Iditerapkan Idi Isekolah Ijuga Iditerapkan Idi Irumah. IHasil Ievaluasi Idisampaikan Idalam Ibentuk Ilaporan Ikegiatan Isehari-hari Idan Ipenilaian Isatu Isemester Idalam Ibuku Iraport Isetiap Iakhir Itahun Iajaran. ISetelah Ikegiatan Iselesai, Iguru Imelakukan Ievaluasi Idengan Imemberikan Ipertanyaan Ikepada Isiswa Imengenai Icerita Iyang Itelah Idisampaikan. INi Ibertujuan Iuntuk Imengetahui Isejauh Imana Isiswa Imemahami Icerita Iyang Isudah Idisampaikan Ioleh Iguru. ISelanjutnya, Iguru Imemberikan Ipenguatan Ikepada Isiswa Iterkait Idengan Inilai-nilai Iagama Idan Imoral Iyang Iada Idalam Icerita Itersebut Iagar Isiswa Idapat Imeneladani Iperilaku Iyang Ibaik Isesuai Idengan Inilai-nilai

lagama dan imoral. Nilai-nilai agama dan imoral yang ditanamkan di ITK INURUL IKARTIKA adalah sebagai berikut: la. Mengenal agama yang dianutnya I; lb. Membiasakan diri beribadah; lc. Memahami perilaku mulia I (jujur, menolong, sopan, dan hormat); ld. Membedakan perilaku baik dan buruk; le. Menghormati agama orang lain. I

Faktor pendukung dan penghambat metode storytelling dalam menanamkan nilai agama dan imoral di ITK INURUL IKARTIKA. Keberhasilan ITK INURUL IKARTIKA dalam penanaman nilai agama dan imoral pada anak, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman nilai agama dan imoral kepada anak usia dini. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh salah seorang guru pengajar, yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung adalah elemen utama yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan penanaman nilai agama dan imoral di ITK INURUL IKARTIKA. Berikut adalah beberapa faktor pendukung tersebut: Kebiasaan sehari-hari dalam perilaku di lingkungan sekolah dapat memengaruhi akhlak anak. Sehingga, tanpa adanya paksaan, anak sudah terbiasa untuk melakukannya. Contohnya, di ITK INURUL IKARTIKA terdapat tradisi

mengucapkan Islam sebelum memulai semua kegiatan. Dari kebiasaan mengucapkan Islam ini, anak-anak akan terbiasa untuk mengucapkan Islam baik di sekolah maupun di rumah, sehingga mereka akan menyadari pentingnya mengucapkan Islam tanpa harus dipaksa. Motivasi untuk menjalani hidup berakhlak tidak hanya berasal dari sekolah, tetapi juga dari orang tua. Bimbingan dari orang tua dan keluarga sangat berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai agama dan imoral serta dalam pembinaan agama dan imoral anak-anak. I

Terlepas dari jenis program atau kegiatan yang sedang dijalankan, tantangan yang muncul dari penerapan pendekatan cerita untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan ketika harus ditangani dengan serius dan tepat. Latar belakang anak yang tidak mendukung dan beragam asal-usulnya membuat tingkat keyakinan serta praktik ibadah mereka berbeda-beda. Lingkungan di dalam keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan yang diterima oleh anak. Dengan kata lain, jika seorang anak berasal dari keluarga yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat, maka karakter atau perilakunya cenderung positif, sedangkan jika anak tersebut lahir dari latar belakang yang kurang baik, maka perilaku atau

lkarakturnya l juga l akan l terpengaruh l negatif l (Syaidah, l2024).

Untuk l mendukung l keberhasilan l strategi l guru l dalam l mengajarkan l nilai-nilai l agama l dan l moral, l penting l adanya l program-program l yang l dirancang l khusus l untuk l mengembangkan l akhlak l baik l anak. l Program-program l tersebut l dapat l berjalan l dengan l baik l jika l alat l dan l sarana l yang l dibutuhkan l tersedia, l sebaliknya, l jika l tidak l ada, l maka l pelaksanaan l kegiatan l akan l terhambat. l Dukungan l serta l semangat l dari l berbagai l pihak, l terutama l dari l kepala l sekolah, l sangat l diperlukan l mengingat l kepala l sekolah l memiliki l otoritas l dalam l pengambilan l keputusan. l Interaksi l anak l di l luar l lingkungan l sekolah l juga l memiliki l dampak l signifikan l terhadap l perkembangan l agama l dan l moral l mereka, l karena l pengaruh l dari l interaksi l tersebut l berlangsung l sangat l cepat; l jika l ada l pengaruh l negatif, l maka l akan l berdampak l buruk l pada l anak. l Besarnya l dampak l dari l interaksi l di l masyarakat l dipengaruhi l oleh l norma l dan l kebiasaan l yang l berlaku. l Jika l kebiasaan l di l sekitar l bersifat l positif, l maka l akan l memberikan l dampak l positif l pula; l sebaliknya, l kebiasaan l negatif l di l masyarakat l juga l akan l memberikan l dampak l buruk l pada l pengembangan l jiwa l keagamaan l anak l (Syaidah, l2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan l hasil l penelitian l tentang l implementasi l storytelling l dalam l menanamkan l nilai l agama l dan l moral l pada l anak l usia l 4-5 l tahun l di l ITK l INURUL l KARTIKA l yaitu l storytelling l dapat l membantu l menanamkan l nilai l agama l dan l moral l bagi l peserta l didik l karena l dengan l storytelling l peserta l didik l terlihat l tertarik l mendengarkan l cerita l yang l dibawa l oleh l guru l sehingga l pesan l yang l terdapat l dalam l cerita l dapat l di l serap l dan l dipahami l dengan l mudah l oleh l peserta l didik. l Sehingga l peserta l didik l dengan l otomatis l akan l mengingat l dan l menerapkannya l di l kehidupan l sehari-hari. l Faktor l yang l mempengaruhi l pembentukan l karakter l ada l 2 l yaitu l faktor l pendukung l dan l faktor l penghambat. l Faktor l pendukung l pembentukan l karakter l disiplin l di l ITK l INURUL l KARTIKA l ini l adanya l konsistensi l dari l pihak l guru l menggunakan l storytelling l sebagai l media l pembelajaran, l selain l itu l guru l juga l selalu l memberikan l motivasi l kepada l peserta l didik. l Faktor l penghambat l pembentukan l karakter l anak l usia l ini l yaitu l ada l beberapa l orang l tua l yang l tidak l mau l ikut l andil, l cuek l terhadap l perkembangan l anak l serta l faktor l lingkungan. l

DAFTAR PUSTAKA

(Afifah Nurul Hidayah & Nur Tanfidiyah, 2024; Andriani et al., 2024; Dewi et al., 2023; Evy & Sumual, 2022; Khairiyah, 2020; Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono & ISSN, 2023; Kurniawan & Kasmianti, 2016;

- Nabihasnah & Alhayyu, 2025; Nurkhalizah & Ferianto, 2023; Rahma Putri & Eliza, 2023; Retnasari et al., 2023; Rizqina & Suratman, 2020; Rohmah et al., 2024; Rosadi, 2024; Selvia et al., 2025; Syukri, 2023; Tresnawati & Listiana, 2022; Ulya, 2023; Virana, n.d.; Zalukhu et al., 2023) Afifah Nurul Hidayah, & Nur Tanfidiyah. (2024). Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Storytelling Interaktif Pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 675–693. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12802>
- Andriani, R., Amelia, R., & Kunci, K. (2024). *Pengaruh Metode Storytelling dalam Menanamkan Nilai Tawakal di RA Nurul Huda Ngebruk Sumberpucung Malang Malang*. 1(1), 101–105.
- Dewi, I. K., Haryati, E., & Chandra, A. (2023). Story Telling dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5531–5538. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5162>
- Evy, O., & Sumual, M. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di Tk Gmim Damai Rasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 382–389. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6982700>
- Khairiyah, D. (2020). Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 175–187. <https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2236>
- Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, 4Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023. KAJIAN ETNOSAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEARIFAN LOKAL DAN KARAKTER SISWA SD CHANOS CHANOS). MELALUI SATE BANDENG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, & ISSN. (2023). Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai Moral dan Agama Siswa Di TK Arridho Cengkareng. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43(4), 342–346.
- Kurniawan, H., & Kasmianti. (2016). *METODE STORYTELLING ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI*. 2(1), 59–67.
- Nabihasnah, H. M., & Alhayyu, M. (2025). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Storytelling untuk Membentuk Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. 793, 197–212.
- Nurkhalizah, E., & Ferianto. (2023). Implementasi Storytelling dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di TKIT Harapan Umat Karawang. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 57–69.
- Rahma Putri, S., & Eliza, D. (2023). Pengaruh Storytelling terhadap Karakter Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 651–665. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.354>
- Retnasari, H., Rahayu, A. P.,

- Veronica, N., & Wahono, W. (2023). Eksistensi Storytelling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3863–3874. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3660>
- Rizqina, A. L., & Suratman, B. (2020). Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 18–29. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.760>
- Rohmah, P. A., Rahim, A. M., Salam, R., Marthinu, E., Utami, D. D., & Sudrajat, S. (2024). Menyulam Karakter Anak Usia Dini Melalui Literasi Islamic Story. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5604>
- Rosadi, A. F. (2024). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa 2 SD Berbasis Digital Storytelling. 4, 8–28.
- Selvia, D. Dela, Lestarinigrum, A., & Wijaya, I. P. (2025). **PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK KELOMPOK A PENDAHULUAN Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk menstimulasi , membimbing , mengasuh , dan mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan aspek pertumbuhan dan perkembangannya . PAUD juga me.** 5(1), 22–33. <https://doi.org/10.32665/abata.v4il.3625>
- Syukri. (2023). *Implementasi metode storytelling untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran pendidikan agama islam.* 4(1), 63–64.
- Tresnawati, S. D., & Listiana, A. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam.* 5(6), 731–743.
- Ulya, N. (2023). Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(0), 1–23.
- Virana, N. (n.d.). *Implementation of Religious Values Through Sirah Nabawiyah Using the Storytelling Method in Early Childhood Education Institution.* 14(1), 87–97.
- Zalukhu, M. N. P., Astawan, I. G., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Pengaruh Storytelling Bermuatan Nilai Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 165–172. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.63385>